



Peningkatan pengetahuan akuntansi untuk usaha kecil pedesaan

RM Rum Hendarmin*, Mgs. Prima Darma Putra

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: hendarmin@uigm.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-06-15

Diterima: 2024-08-06

Diterbitkan: 2024-08-12



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Usaha kecil di pedesaan sering menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengetahuan akuntansi yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi bagi pelaku usaha kecil di pedesaan melalui program pelatihan yang terstruktur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan akuntansi, pelatihan berbasis modul, dan evaluasi pasca pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang prinsip-prinsip dasar akuntansi, pengelolaan laporan keuangan, dan pencatatan transaksi. Peningkatan pengetahuan akuntansi ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha kecil dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya meningkatkan keberlanjutan usaha mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi dengan lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan. Selain itu, pendampingan yang dilakukan secara berkala juga membantu peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh ke dalam pengelolaan usaha mereka sehari-hari. Peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mencatat transaksi, membuat laporan keuangan, dan mengambil keputusan finansial yang lebih baik.

Kata Kunci: usaha kecil; pelatihan akuntansi; pedesaan

Cara mensitasi artikel:

Hendarmin, R. R., & Putra, M. P. D. (2024). Peningkatan pengetahuan akuntansi untuk usaha kecil pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 765-773. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22244>

PENDAHULUAN

Usaha kecil merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. Mereka memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan perekonomian lokal, terutama di daerah pedesaan. Namun, usaha kecil di pedesaan sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan mereka. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, yang penting untuk pengelolaan keuangan yang efektif. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pendampingan yang untuk membantu peserta



dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh ke dalam pengelolaan usaha mereka sehari-hari. Peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mencatat transaksi, membuat laporan keuangan, dan mengambil keputusan finansial yang lebih baik

Usaha kecil di pedesaan memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian lokal dan menciptakan lapangan kerja. Namun, banyak pelaku usaha kecil di pedesaan yang masih menghadapi kendala dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pengetahuan akuntansi yang memadai. Pengetahuan akuntansi yang baik sangat penting bagi usaha kecil untuk dapat mencatat dan melaporkan keuangan secara akurat, membuat keputusan bisnis yang tepat, serta meningkatkan efisiensi operasional (Istanti et al., 2020).

Dalam berbagai penelitian, telah terbukti bahwa peningkatan pengetahuan akuntansi dapat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil. Misalnya, penelitian oleh (Farwitawati, 2018) menunjukkan bahwa usaha kecil yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung lebih stabil dan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak. Selain itu, pelatihan akuntansi yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu pelaku usaha kecil dalam memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi, pengelolaan laporan keuangan, dan pencatatan transaksi (Savitri, 2018)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi bagi pelaku usaha kecil di pedesaan melalui program pelatihan yang terstruktur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengabdian kepada masyarakat, yang melibatkan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan akuntansi, pelatihan berbasis modul, dan evaluasi pasca pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam membantu pelaku usaha kecil di pedesaan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka.

Di Indonesia, usaha kecil dan mikro (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Menurut data dari U(Sugiharto et al., 2022)MKM menyumbang lebih dari 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM, khususnya di pedesaan, adalah keterbatasan akses terhadap pengetahuan dan pendidikan keuangan yang memadai (Mulyani et al., 2019)

Pengetahuan akuntansi yang baik sangat diperlukan untuk membantu pelaku usaha kecil dalam mengelola arus kas, membuat anggaran, dan melakukan evaluasi kinerja keuangan. Tanpa pemahaman yang cukup, pelaku usaha kecil sering kali mengalami kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat terkait investasi, pembiayaan, dan pengeluaran operasional (Puspitaningtyas et al., 2017)A kibatnya, banyak usaha kecil yang mengalami masalah keuangan yang serius, yang dapat mengarah pada kegagalan bisnis.

Untuk mengatasi masalah ini, program pelatihan akuntansi yang dirancang khusus untuk pelaku usaha kecil di pedesaan menjadi sangat penting. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep

dan prinsip dasar akuntansi, tetapi juga untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan usaha sehari-hari (Wuwungan, 2015) Melalui pendekatan pengabdian kepada masyarakat, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlanjutan usaha kecil di pedesaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pengembangan UMKM di pedesaan. Dengan meningkatkan pengetahuan akuntansi, pelaku usaha kecil diharapkan dapat mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik, mengurangi risiko kesalahan keuangan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang program pelatihan dan pendampingan yang lebih efektif bagi UMKM di masa depan.

Dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi bagi pelaku usaha kecil di pedesaan, penelitian ini akan melibatkan beberapa tahapan yang sistematis. Tahapan pertama adalah melakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha kecil di pedesaan. Survei ini penting untuk menentukan kebutuhan spesifik dan area yang memerlukan peningkatan pengetahuan

Setelah survei awal, langkah berikutnya adalah menyusun modul pelatihan yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha kecil. Modul ini akan mencakup berbagai aspek dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan analisis keuangan dasar. Modul pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan praktis tentang pengelolaan keuangan usaha (Istanti et al., 2020)

Tahap pelatihan akan dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan interaksi langsung antara pelatih dan peserta. Pelatihan ini akan menggunakan pendekatan praktis yang memungkinkan peserta untuk langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam mengelola usaha mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaku usaha kecil tidak hanya memahami teori akuntansi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks bisnis sehari-hari ((Saiman et al., 2022)

Setelah pelatihan selesai, akan dilakukan evaluasi pasca pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan akuntansi peserta. Evaluasi ini akan membantu dalam menilai efektivitas pelatihan dan menentukan area yang masih memerlukan perbaikan atau penguatan lebih lanjut (Firdaus et al., 2022)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membantu pelaku usaha kecil di pedesaan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka. Melalui peningkatan pengetahuan akuntansi, pelaku usaha kecil dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik, mengelola arus kas dengan lebih efektif, dan mengurangi risiko kesalahan keuangan yang dapat mengarah pada kegagalan usaha

Dengan adanya program pelatihan akuntansi yang dirancang khusus untuk pelaku usaha kecil di pedesaan, diharapkan dapat memberikan manfaat jangka

panjang bagi keberlanjutan usaha kecil di pedesaan dan membantu dalam pengembangan ekonomi lokal. Program ini juga dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di daerah lain yang memiliki karakteristik dan tantangan yang sama (Kabib et al., 2021).

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah *Service Learning* (SL). Metode pengabdian SL merupakan pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dengan upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung yang mengutamakan pelayanan. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam kegiatan usaha mereka.

Pada kegiatan pengabdian kali ini, fokus utama adalah materi penyusunan kas kecil. Pelatihan penyusunan kas kecil diperlukan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai bagaimana mengelola kas kecil secara efisien dan akurat. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan dapat memahami prosedur penyusunan kas kecil, mencatat transaksi dengan benar, dan membuat laporan kas kecil yang tepat waktu. Selain itu, peserta pelatihan juga diharapkan dapat menjawab ujian dengan tepat dan cepat agar mampu meraih kelulusan dengan nilai maksimal.

Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan sesi teoritis di mana peserta diberikan penjelasan mengenai konsep dasar dan pentingnya pengelolaan kas kecil. Setelah itu, peserta diajak untuk melakukan praktik langsung dengan menggunakan studi kasus dan simulasi yang relevan dengan kondisi usaha mereka. Evaluasi dilakukan melalui ujian tertulis dan tes praktik untuk mengukur sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk memberikan umpan balik dan pendampingan lebih lanjut bagi peserta yang memerlukan bantuan tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pelatihan akuntansi bagi pelaku usaha kecil di pedesaan menghasilkan beberapa temuan penting yang mencerminkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan akuntansi peserta. Survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi dan teknik pencatatan transaksi. Setelah mengikuti pelatihan berbasis modul, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka, yang tercermin dari hasil evaluasi pasca pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian peningkatan akuntansi untuk usaha kecil

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi dengan lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan. Selain itu, pendampingan yang dilakukan secara berkala juga membantu peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh ke dalam pengelolaan usaha mereka sehari-hari. Peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mencatat transaksi, membuat laporan keuangan, dan mengambil keputusan finansial yang lebih baik hal tersebut sesuai dengan definisi pelatihan itu sendiri dimana menurut kamus besar bahasa indonesia pelatihan adalah proses dan cara untuk mengubah kebiasaan melalui pengajaran untuk menghasilkan kemampuan dimana tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan para pengusaha untuk menerapkan konsep dasar akuntansi. Berikut adalah hasil survei awal dan evaluasi pasca pelatihan yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Hasil survei awal dan evaluasi pasca pelatihan

Aspek yang Dievaluasi	Survey Awal (%)	Evaluasi Pasca Pelatihan (%)
Pemahaman dasar akuntansi	25	80
Kemampuan mencatat Transaksi	30	85
Kemampuan membuat laporan keuangan	20	75
Kepercayaan diri dalam Pengambilan keputusan	35	90

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan di semua aspek yang dievaluasi. Pemahaman dasar akuntansi meningkat dari 25% menjadi 80%, kemampuan mencatat transaksi meningkat dari 30% menjadi 85%, kemampuan membuat laporan keuangan meningkat dari 20% menjadi 75%, dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan meningkat dari 35% menjadi 90%.

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akuntansi pelaku usaha kecil di pedesaan. Selain itu, pendampingan yang dilakukan pasca pelatihan juga berperan penting dalam memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam pengelolaan usaha mereka sehari-hari. Hal ini

diharapkan dapat membantu meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha kecil di pedesaan dalam jangka panjang.

Tabel 2. Evaluasi dampak pelatihan terhadap pengelolaan keuangan usaha

Aspek Pengelolaan Keuangan	Survey Awal (%)	Evaluasi Pasca Pelatihan (%)
Pencatatan akuntansi	15	70
Pengelolaan arus kas	25	75
Perencanaan keuangan	20	80
Bagaimana mengidentifikasi masalah keuangan	30	85

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan di semua aspek pengelolaan keuangan. Pembuatan laporan keuangan bulanan meningkat dari 15% menjadi 70%, pengelolaan arus kas meningkat dari 25% menjadi 75%, perencanaan keuangan meningkat dari 20% menjadi 80%, dan kemampuan mengidentifikasi masalah keuangan meningkat dari 30% menjadi 85%.

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akuntansi pelaku usaha kecil di pedesaan. Selain itu, pendampingan yang dilakukan pasca pelatihan juga berperan penting dalam memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam pengelolaan usaha mereka sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha kecil di pedesaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pelaku usaha kecil yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan lebih mampu menghadapi tantangan keuangan, mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan transaksi, dan lebih efektif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi dan operasional. Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi yang terstruktur dan didukung oleh pendampingan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi keberhasilan usaha kecil di pedesaan.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang signifikan di kalangan pelaku usaha kecil di pedesaan menunjukkan bahwa program pelatihan yang dirancang telah berhasil mencapai tujuannya. Peserta melaporkan bahwa mereka sekarang lebih mampu untuk mencatat transaksi keuangan dengan akurat, membuat laporan keuangan yang tepat waktu, dan memahami konsep-konsep dasar akuntansi dengan lebih baik. Sebelum pelatihan, hanya 25% peserta yang memiliki pemahaman dasar akuntansi yang memadai. Namun, setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 80%, menunjukkan peningkatan yang substansial dalam pemahaman akuntansi di kalangan peserta.

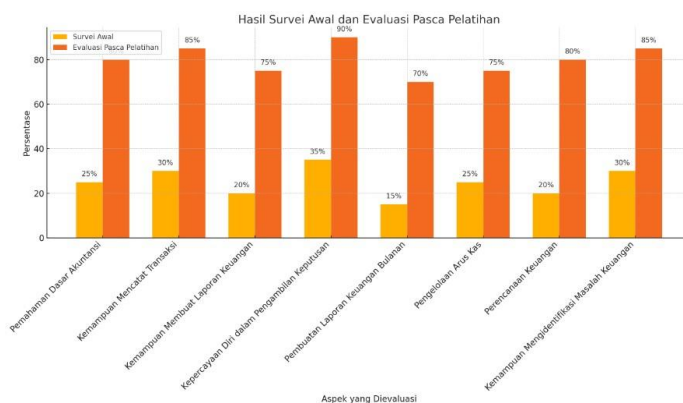
Selain itu, kemampuan mencatat transaksi keuangan yang sebelumnya hanya dikuasai oleh 30% peserta, meningkat menjadi 85% setelah pelatihan. Kemampuan ini sangat penting bagi kelangsungan usaha kecil karena pencatatan yang tepat memungkinkan pelaku usaha untuk memantau arus kas dan mengevaluasi kinerja keuangan mereka secara lebih efektif. Peningkatan dalam kemampuan membuat laporan keuangan juga terlihat jelas, dengan jumlah peserta

yang mampu membuat laporan keuangan yang akurat meningkat dari 20% menjadi 75%.

Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan juga memainkan peran penting dalam membantu peserta mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Peserta merasa lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan finansial, dengan peningkatan dari 35% menjadi 90% dalam tingkat kepercayaan diri mereka. Mereka melaporkan bahwa pendampingan membantu mereka untuk memahami dan mengatasi masalah keuangan yang mereka hadapi, serta memberikan dukungan praktis dalam implementasi pengetahuan akuntansi.

Evaluasi dampak pelatihan terhadap pengelolaan keuangan usaha peserta juga menunjukkan hasil yang positif. Pembuatan laporan keuangan bulanan, yang sebelumnya hanya dilakukan oleh 15% peserta, meningkat menjadi 70% setelah pelatihan. Pengelolaan arus kas juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 25% menjadi 75%, yang menunjukkan bahwa peserta lebih mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran mereka secara efisien. Perencanaan keuangan yang lebih baik juga tercermin dari peningkatan dari 20% menjadi 80%, menunjukkan bahwa peserta kini lebih mampu merencanakan dan mengalokasikan sumber daya keuangan mereka dengan lebih efektif.

Lebih lanjut, kemampuan mengidentifikasi masalah keuangan meningkat dari 30% menjadi 85%, menunjukkan bahwa peserta kini lebih mampu mengenali dan menangani isu-isu keuangan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha mereka. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan akuntansi yang terstruktur, didukung dengan pendampingan berkelanjutan, dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan akuntansi pelaku usaha kecil di pedesaan. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha kecil di pedesaan dalam jangka panjang, serta memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal.



Gambar 2. Grafik hasil survey evaluasi awal dan pasca pelatihan

Gambar 2 diatas menunjukkan hasil survei awal dan evaluasi pasca pelatihan pada berbagai aspek yang dievaluasi. Grafik ini memperlihatkan peningkatan signifikan di semua aspek setelah program pelatihan akuntansi bagi

pelaku usaha kecil di pedesaan. Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan akuntansi peserta setelah mengikuti pelatihan. Semua aspek yang dievaluasi menunjukkan hasil yang lebih baik setelah pelatihan, yang mencerminkan efektivitas program pelatihan tersebut.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan akuntansi yang terfokus dan berkelanjutan memiliki dampak yang positif bagi pelaku usaha kecil di pedesaan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 50- 70% dalam pemahaman dan keterampilan akuntansi peserta setelah mengikuti pelatihan. Peserta tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip dasar akuntansi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari seperti pencatatan transaksi yang akurat dan pembuatan laporan keuangan yang terstruktur.

Pendampingan yang diberikan setelah pelatihan juga membuktikan keberhasilannya dalam membantu peserta mengatasi tantangan keuangan yang mereka hadapi. Peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengelola arus kas, melakukan perencanaan keuangan, dan mengidentifikasi serta menangani masalah keuangan yang mungkin timbul. Kepercayaan diri peserta dalam mengambil keputusan finansial juga meningkat secara substansial, mencerminkan efektivitas program dalam membangun kemandirian dan keberanian dalam pengelolaan usaha. Tindak lanjut dari pengabdian ini akan melihat apakah kedepannya penerapan ini akan dipakai oleh pengusaha atau hanya terbatas pada kemampuan yang ada saat pelatihan dan setelahnya evaluasi penggunaan kedepannya dan pelatihan lanjutan akan dilakukan sebagai rencana tindak lanjut program pengabdian ini.

Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berpotensi besar untuk meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha kecil di pedesaan. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dan lembaga terkait dalam mengembangkan kapasitas ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, serta menciptakan lingkungan usaha yang lebih stabil dan berdaya saing. Ke depan, implementasi program serupa dan perluasan cakupan pendidikan keuangan di pedesaan menjadi krusial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan di seluruh Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 225-229. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>
- Firdaus, F., Jatmiko, M. R., & Nurrahmah, W. O. S. (2022). Pelatihan Pemasaran Produk Dimasa Pandemi Covid 19 Berbasis Social Media Pada UMKM Tahu Bakso Berkah Wijaya Di Batur Sari, Mranggen, Demak, Jawa Tengah. *Society* :

- Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 122–127.
<https://doi.org/10.55824/jpm.v1i3.95>
- Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM bagi Para Pengusaha Bakery, Cake and Pastry (BCP) di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 163–171.
<https://doi.org/10.17977/um078v2i22020p163-171>
- Kabib, N., Hayati, S. N., & Fatimatuzzahra, S. (2021). Apakah Penerapan Standar Akuntansi, Kompetensi Sumberdaya Manusia serta Peran Auditor Internal mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan? *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 473–481. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1335>
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226.
<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Puspitaningtyas, E., Toha, A., & Prakoso, A. (2017). Pengelolaan Keuangan Laba Rugi pada Home Industry Alat Musik UD Kayu Mas Balung, Jember (Financial Management of Income Steatment at Home Industry on Music Instrument UD Kayu Mas Balung, Jember). *Electronical Journal of Social And Political Sciences (E-SOSPOL)*, 4(2), 121–126. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/E-SOS/article/view/5721>
- Saiman, S., Hijri, Y. S., & Hadi, K. (2022). Pendampingan dan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Desa Tangguh Bencana Sebagai Upaya Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Berbasis Masyarakat Di Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. *Society : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 65–73. <https://doi.org/10.55824/jpm.v1i2.79>
- Savitri, R. V. (2018). Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Mr . Pelangi Semarang). *Solusi*, 5(2), 117–125.
<https://doi.org/10.26623/slsi.v16i2.2163>
- Sugiharto, M. A., Nasvian, M. F., & Dharmawan, A. S. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing UMKM Snack Oleh – Oleh Di Rumah Kreatif BUMN- Telkom Malang. *Society : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 101–106. <https://doi.org/10.55824/jpm.v1i2.90>
- Wuwungan, J. Y. (2015). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Apotik Uno Medika. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 498–507.
<https://doi.org/10.35794/emba.3.4.2015.10990>